

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM merupakan jenis usaha yang memiliki peran penting dalam peningkatan PDB (Pendapatan Domestik Bruto) satu negara khususnya di Indonesia dengan menghadapi Industri4.0. Menurut Wikipedia, Industri4.0 merupakan otomatisasi sistem produksi dengan memanfaatkan teknologi dan data. Konsep Industri4.0 pertama kali digunakan publik dalam pameran industri Hannover Messedi kota Hannover, Jerman di Tahun 2011. Industri2.0 dan Industri3.0 baru muncul, sebelumnya hanya dikenal dengan nama Revolusi Teknologi dan Revolusi Digital. Industri4.0 ini menggunakan komputer dan robot sebagai dasarnya, maka kemajuan kemajuan yang muncul di ini terutama yang berhubungan dengan komputer yaitu Internet of (IoT), Big Data, Cloud Computer, Artificial Intelligence (AI) dan Machine.

Revolusi industri telah terjadi sejak tahun 1750-an dan terus berlanjut sampai sekarang. Dimulai dari mesin uap yang mendominasi industri saat itu, dari kereta sampai mesin penggerak turbin. Revolusi industri ke-4, semuanya telah berubah secara dramatis. Prinsip rancangan dalam Revolusi Industri4.0 yang membantu sebuah usaha mengidentifikasi dan mengimplementasikan skenario-skenario dalam revolusi industri4.0 seperti Interoperabilitas, Transparansi Informasi, Bantuan Teknis, dan Keputusan Mandiri. Dari beberapa prinsip yang ada dalam Revolusi Industri4.0, maka untuk mengenal lebih jauh industri yang

telah berubah akibat revolusi industri 4.0 seperti transportasi, retail, keuangan, asuransi, pertanian dan kesehatan.

UMKM mulai mengenal kemajuan dalam daya komputerisasi, kecerdasan buatan, robotik, dan ilmu material yang dapat mempercepat pergeseran menuju produk yang lebih ramah lingkungan dari semua jenis. Persiapan diri pada perkembangan teknologi energi baru yang dapat menciptakan sumberdaya murah, berlimpah, dan berkelanjutan. Skala dan luasnya inovasi teknologi merevolusi cara UMKM dalam berbisnis. UMKM mulai dapat mengeksplorasi bagaimana revolusi Industri dapat mempengaruhi individu dan masyarakat. Namun, UMKM bisa melakukan langkah awal terlebih dahulu untuk menciptakan perubahan besar pada bisnis.

Usaha mikro dan kecil memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerja relatif tinggi dan kebutuhan modal investasinya cukup kecil. Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat, khususnya peningkatan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pemerintah mendorong tumbuhnya ekonomi kecil. Peningkatan pendapatan dalam suatu usaha yang dilakukan dalam periode tertentu sangat penting bagi setiap pengusaha, antara lain untuk meningkatkan pendapatan. Dengan meningkatnya pendapatan maka usaha tersebut dapat dikatakan mengalami perkembangan yang positif.

Penyebaran Covid-19 masih menjadi konsen berbagai negara, terutama yang sudah mengonfirmasi kasus positif terinfeksi di negaranya. Berdasarkan situs real time Coronavirus Covid-19 Global Cases, angka terkait kasus ini terus

meningkat. Per tanggal 17 Maret, tercatat 188.638 kasus Covid-19 merebak di lebih dari 90 negara di dunia. Jumlah kasus tertinggi masih di China, dan diikuti oleh Italia, Iran, Spanyol, dan Korea Selatan. bagaimana revolusi Industri4.0 dapat mempengaruhi individu dan masyarakat. Namun, UMKM bisa melakukan langkah awal terlebih dahulu untuk menciptakan perubahan besar pada bisnis.

Di Indonesia sendiri jumlah pasien positif terinfeksi Virus Corona (Covid-19) disebut bertambah menjadi 686 orang. Dari jumlah itu, korban meninggal mencapai 55 orang, dengan jumlah yang sembuh 30 orang dan bertambah terus menerus setiap harinya. Meskipun angka kesembuhan Covid-19 terus meningkat, kemunculan kasus penyebaran Covid-19 juga mengalami peningkatan sehingga ketidakpastian masih terus memengaruhi laju perekonomian global.

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2)*. Virus ini merupakan keluarga besar *Coronavirus* yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, *Coronavirus* biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*).

Covid-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 oleh karena itu, *Coronavirus* jenis baru ini diberi nama *Coronavirus disease-2019* yang disingkat menjadi Covid-19. Covid-19 sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Gejala Covid-19 umumnya berupa demam

38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian. 19 April 2020 pukul 10:38:37 WIB, dilaporkan terdapat 2.329.539 kasus terkonfirmasi dari 185 negara yang 160.717 orang diantaranya meninggal dunia serta 595.229 orang bisa disembuhkan.

Pandemi global yang terjadi pula di Indonesia membuat banyak pihak berupaya ikut berperan serta dalam mengatasi. Para dokter umum dan spesialis angkat bicara bersama guna memberi penjelasan singkat kepada masyarakat maupun imbauan agar menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekaligus tak banyak keluar rumah (Irene 2020). Grace Natalie Louisa sebagai tokoh politik ikut mengucapkan tanggapan secara lisan berupa usulan kepada government Indonesia agar memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada warga yang menggantungkan hidup pada pendapatan harian serta melakukan tes Covid-19 secara gratis (Louisa 2020).

Salah satu dampak pandemi Covid-19 ialah UMKM di Indonesia, berdasarkan data dari kementerian koperasi yang menggambarkan bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdampak pandemi virus corona (Covid-19). Kebanyakan koperasi yang terkena dampak Covid-19 bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman.

Pemerintah kabupaten Luwu Utara sendiri telah mengeluarkan beberapa kebijakan dalam upaya mengatasi penyebaran virus Covid-19, diantaranya yaitu himbauan penerapan *social distancing*, protokol kesehatan, pemberlakuan wajib *rapid test* bagi masyarakat yang ingin masuk ke Luwu Utara, pembatasan acara

pesta pernikahan, penutupan cafe-cafe, menutup sementara tempat wisata, pembatasan kapasitas tempat ibadah, membatasi operasional sekolah-sekolah, melarang kegiatan yang menimbulkan kerumunan massa dan lain sebagainya.

Salah satu sektor ekonomi yang terdampak dari kebijakan pemerintah tersebut adalah para pelaku UMKM yang ada. Sejak pemerintah Kabupaten Luwu Utara memberlakukan kebijakan *social distancing*, aktifitas masyarakat juga menjadi terbatas. Terbatasnya aktifitas masyarakat membawa dampak terhadap kegiatan perekonomian masyarakat seperti menutup warung campuran dan warung makan. Begitupun dengan masyarakat yang mata pencahariannya berupa bertani dan berkebun untuk sementara menghentikan aktifitasnya. Hal tersebut secara langsung telah menyebabkan penurunan penghasilan masyarakat khususnya para pelaku UMKM.

Sejak pemerintah melakukan pembatasan social berskala besar (PSBB) para pelaku UMKM menjerit dikarenakan dampak yang dirasakan oleh para pedagang adalah penurunan pendapatan akibat PSBB. Para pelaku UMKM kebingungan untuk menjual barang dagangannya karena sulitnya mendapatkan pembeli dimasa pandemi, sehingga pendapatan mereka turundrastis.

Meskipun pandemi Covid-19 memunculkan beberapa masalah bagi pelaku UMKM di sisi lain ada kesempatan yang juga muncul. Pelaku UMKM bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi mengingat perdagangan elektronik dianggap paling baik untuk menjual barang dagangan dan penarik untuk pembeli.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa Covid 19 dipengaruhi oleh pendapatan UMKM. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Luwu Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menjadi pokok pembahasan pada penelitian. Adapun yang menjadi pokok pembahasan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pandemi Covid 19 terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Luwu Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini agar dalam pelaksanaannya nanti dapat dijadikan pedoman guna melangkah kedepannya adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pandemi Covid 19 terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Luwu Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi dalam penelitian pada bidang yang sama dan bermanfaat bagi pembaca.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi setiap perusahaan atau organisasi dalam upaya meningkatkan pendapatan UMKM yang lebih baik, selain itu penelitian ini juga menambah wawasan dan pengetahuan pandemi Covid 19 khususnya yang berhubungan dengan pengaruh pandemi Covid 19 terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Luwu Utara.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di kemukakan diatas dan menghindari pembatasan yang terlalu luas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh pandemi Covid 19 terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Luwu Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pandemi Covid 19

2.1.1 Pengertian Pandemi Covid 19

Pada akhir tahun 2019 ditemukan sebuah wabah virus baru yang berasal dari wuhan yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara yang ada di dunia termasuk Indonesia. Wabah virus ini diberi nama *coronavirus disease* 2019 atau Covid-19. Organisasi internasional bidang kesehatan yaitu *World Health Organization* menyatakan bahwa Corona virus (Cov) dapat menjangkit saluran nafas pada manusia. Virus ini dapat memberikan efek mulai dari flu yang ringan sampai kepada yang sangat serius setara atau bahkan lebih parah dari MERS-CoV dan SARS-CoV (Krigia dan Muthuri, 2020). Covid-19 disebut juga sebagai zoonotik yaitu penularannya ditularkan melalui manusia atau hewan (Muthuri, 2020)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa pandemi ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, China yaitu pada tanggal 30 Desember 2019 yang ketika itu memberikan informasi berupa pemberitahuan segera tentang pengobatan pneumonia dari penyebab yang tidak diketahui. Covid-19 ini menyebar begitu cepat ke seluruh dunia dan berubah menjadi pandemi yang menakutkan bagi masyarakat dunia, maka dari itu berbagai kebijakan mulai dimunculkan untuk mencegah penularan seperti penerapan *work from home*, *social distancing*, sampai dengan pembatasan sosial berskala besar(PSBB).

Pandemi Covid-19 tidak hanya menimbulkan dampak bagi kesehatan, namun juga memberikan dampak terhadap perekonomian Indonesia. Pandemi ini telah berhasil meluluh lantakkan berbagai sektor usaha secara global dari perusahaan besar hingga ke usaha-usaha kecil.

Pada ekonomi, wabah menyebabkan turunnya aktivitas perekonomian yang direpresentasikan oleh pertumbuhan ekonomi kuartal I 2020 yang hanya mencapai 2,97 persen secara tahunan, dan bahkan mengalami kontraksi sebesar -2,41 persen secara kuartalan (BPS, 2020). Kondisi ini tidak menutup kemungkinan akan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Dalam jangka menengah, pertumbuhan ekonomi diproyeksikan hanya pada kisaran -0,4 persen hingga 2,3 persen—menurun cukup signifikan jika dibandingkan dengan angka pertumbuhan tahun sebelumnya yang mencapai level 5 persen.

Balqis dan Novianty (2020) mengungkapkan bahwa pandemi Covid-19 juga menghambat kegiatan perdagangan global yang disebabkan oleh dikukuhkannya kebijakan larangan ekspor dan impor yang telah berlaku hampir di semua negara terdampak Covid-19. Hal tersebut menyebabkan kelangkaan sumber daya di beberapa sektor khususnya di sektor pangan yang beberapa komoditinya didapatkan dari aktivitas melalui impor luar negeri.

Priadi, Nurfitriah, Imelda, Mohammad dan Sutikno (2020) mengungkapkan bahwa pandemi Covid-19 menekan perekonomian pada berbagai aspek, tanpa terkecuali terhadap perekonomian desa. Untuk saat ini, dampak Covid-19 lebih dirasakan oleh wilayah perkotaan. Namun, karena mobilitas pekerja musiman dari desa yang bekerja di kota dan kembali ke desa cukup tinggi, masalah sosial

ekonomi di perdesaan perlu segera diantisipasi. Dengan sumber daya ekonomi dan sosial yang dimilikinya, khususnya Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dan dana desa, diharapkan desa dapat berkontribusi dalam penanganan dan pemulihan ekonomi yang terdampak wabah Covid-19.

2.1.2 Dampak Covid 19 Terhadap UMKM

Pandemi COVID-19 telah melanda pada hampir 209 negara di seluruh dunia. Berbagai kebijakan untuk mengurangi dan menghentikan pandemi ini dilakukan oleh pemerintah, diantaranya social distancing, physical distancing, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), dan larangan untuk berpergian (mudik). Pada sisi lain, kebijakan ini bermanfaat untuk ketahanan kesehatan masyarakat, namun mempunyai dampak secara ekonomi yang signifikan bagi dunia usaha di Indonesia. Hal ini mendorong untuk dilakukannya survey secara online yang akan melihat sejauhmana dampak terhadap kegiatan ekonomi terjadi.

Kegiatan UMKM yang menjadi bagian inti dari bisnis masyarakat diduga akan mengalami dampak yang sangat nyata. DPKM-UGM telah melakukan survey terhadap UMKM mitra binaan secara representatif dengan responden sebanyak 60 pelaku usaha. Sebaran reponden berada di wilayah DIY dan sekitarnya dengan variasi usaha diantaranya agribisnis, fashion/konveksi, furnitur/mebel, industri manufaktur, industri pangan dan kuliner, jasa, kerajinan, kesehatan, pariwisata, dan perdangan/retail.

Hasil survey menunjukkan bahwa kegiatan bisnis para pelaku UMKM benar-benar terdampak oleh pandemi Covid-19 yang sedang terjadi sekarang ini. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penurunan omset, penurunan order, dan

penurunan pendapatan serta kendala-kendala lain terkait dengan kegiatan usaha seperti proses produksi, pemasaran, dan distribusi. Para pelaku UMKM mengharapkan adanya bantuan dana/modal usaha, pemasaran produk, dan kebutuhan pokok. Mereka juga membutuhkan alat-alat kesehatan yang dapat mendukung proses produksi selama pandemi.

Sektor UMKM yang terganggu selama pandemi Covid-19 selain daripada makanan dan minuman, juga yang terdampak adalah industri kreatif dan pertanian. Bahkan hasil survey menunjukkan bahwa kesulitan yang belum pernah dihadapi perusahaan sebelumnya akibat pandemi Covid-19, yaitu dua dari tiga perusahaan yang menghentikan operasinya baik sementara maupun secara permanen, karena pendapatan menurun drastis.

Berdasarkan hasil survey kondisi UMKM, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bisnis para pelaku UMKM benar-benar terdampak oleh pandemi Covid-19 yang sedang terjadi sekarang ini. Terbukti dengan adanya perubahan omset, penurunan order, dan penurunan pendapatan serta kendala-kendala lain terkait dengan kegiatan usaha seperti proses produksi yang terganggu dan kegiatan pemasaran dan distribusi yang terhambat. Sehubungan dengan hal tersebut, sebagian pelaku UMKM yang terdampak oleh pandemi Covid-19 ini tetap berusaha untuk mempertahankan bisnisnya dan sebagian lain berusaha untuk mengalihkan kegiatan bisnisnya ke jenis usaha lain agar tetap mendapatkan penghasilan.

Para pelaku UMKM yang terdampak selama periode pandemi ini juga mengharapkan adanya bantuan dana/modal usaha, pemasaran produk, dan bantuan

sembako/kebutuhan pokok serta alat-alat kesehatan seperti masker, handsanitizer, dan APD selama periode pandemi Covid-19 ini belum reda.

2.2 Pendapatan

2.2.1 Pengertian Pendapatan

Salah satu indikator ekonomi utama untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator ini hanya memperhatikan pendapatan dan pengeluaran, dan yang lebih penting, mengetahui rasio pendapatan dan pengeluaran.

Dalam kamus bahasa Indonesia, penghasilan adalah hasil kerja (usaha, dsb). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh individu, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, pengeluaran, dan keuntungan. Dalam analisis ekonomi mikro, menurut Sukirno (2002: 391), pendapatan seorang pengusaha adalah keuntungan. Dalam kegiatan perusahaan, laba ditentukan dengan mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan oleh penjualan yang dilakukan. Istilah pendapatan digunakan jika mengacu pada arus pendapatan pasar dalam jangka waktu tertentu, yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah, dan bunga.

Menurut analisis makro ekonomi Mankiw (2007:17), pendapatan nasional dapat diukur dengan produk domestik bruto (PDB). Produk domestik bruto (PDB) dianggap sebagai indikator terbaik kinerja ekonomi. Ada dua cara untuk melihat statistik produk domestik bruto (PDB), yaitu dengan memikirkan produk domestik bruto (PDB) sebagai pendapatan total semua orang dalam perekonomian dan total

pengeluaran untuk output barang dan jasa dalam perekonomian. Produk Domestik Bruto (PDB) dipakai berhubungan dengan pendapatan agregat suatu negara disewa, upah, bunga dan pembayaran, namun tidak termasuk pembayaran transfer (tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya) (Gustika, 2016).

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha.

Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu. Jhingan (2003:31) menulis bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya ke mampuan seseorang baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan.

Pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan. Pendapatan adalah penghasilan seseorang baik berupa pendapatan utama maupun tambahan. Sedangkan menurut Arsyad (2004:25) pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara-negara maju dengan negara sedang berkembang.

Mankiw (2006:9) mengemukakan bahwa pendapatan perorangan (personal Income) adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial. Sebagai tambahan, pendapatan perorangan ikut menghitung pendapatan bunga yang diterima rumah tangga yang berasal dari kepemilikan atas utang negara dan juga pendapatan yang diterima rumah tangga dari program transfer pemerintah sebagai tunjangan sosial.

Pendapatan adalah *money income* atau *real income*. *Money income* adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan yang berupa uang dalam jangka waktu tertentu, *real income* adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan dalam bentuk barang dan jasa yang dinilai dengan uang dalam jangka waktu tertentu..

Menurut Soemarjono (2000:162), pendapatan seseorang individu di definisikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa produksi yang diserahkan pada suatu atau diperolehnya dari harta kekayaannya, sedangkan pendapatan tidak lebih dari pada penjumlahan dari semua pendapatan individu.

2.2.2 Jenis-Jenis Pendapatan

Penghasilan termasuk jenis berikut:

- a. Semacam. Pendapatan bersih (*disposable income*) adalah pendapatan seseorang setelah dipotong pajak langsung
- b. Pendapatan yang belum direalisasi adalah uang muka dari pendapatan yang belum direalisasi.

- c. Pendapatan lain-lain adalah pendapatan di luar bisnis utama perusahaan, yang tidak termasuk dalam pendapatan operasional, seperti pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan dividen, dan keuntungan penjualan aset tetap. Pendapatan permanen (*permanent income*) adalah pendapatan rata-rata yang diharapkan rumah tangga konsumsi selama hidupnya.
- d. Pendapatan permanen (*permanent income*) adalah pendapatan rata-rata yang diharapkan rumah tangga konsumsi selama hidupnya.
- e. Pendapatan yang masih harus diterima (*accrued revenues or accrued receivable*) adalah pendapatan yang sudah dihasilkan walaupun piutang yang bersangkutan belum jatuh tempo (belum saatnya ditagih).

2.3 UMKM

2.3.1 Pengertian UMKM

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di negara maju maupun berkembang hal tersebut dikarenakan banyaknya UMKM yang tersebar sehingga menyumbang banyak lapangan pekerjaan di negara tersebut dibandingkan dengan industri besar (Tulus, 2012:11).

Karakteristik dan Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak saja berbeda dengan Usaha Besar (UB), tetapi di dalam kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) itu sendiri terdapat perbedaan karakteristik antara Usaha Mikro dengan Usaha Kecil Usaha Menengah dalam sejumlah aspek. Ini

menunjukkan bahwa pengusaha mikro berinisiatif mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari. Dilihat dari kepentingan perbankan, usaha mikro adalah suatu segmen pasar yang cukup potensial untuk dilayani dalam upaya meningkatkan fungsi intermediasi-nya karena usaha mikro mempunyai karakteristik positif dan unik yang tidak selalu dimiliki oleh usaha non mikro Anis (2015:10), antara lain :

1. Perputaran usaha (*turn of*) cukup tinggi, kemampuan menyerap dana yang mahal dan dalam situasi krisis ekonomi kegiatan usaha masih tetap berjalan bahkan terus berkembang.
2. Tidak sensitif terhadap suku bunga.
3. Tetap berkembang walaupun dalam keadaan krisis moneter.
4. Pada umumnya berkarakter jujur, ulet, lugu dan dapat menerima bimbingan asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat.

Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki beberapa pengertian yang berbeda berdasarkan sumbernya, yakni sebagai berikut :

1. Berdasarkan UU No 20 tahun 2008 tentang UMKM

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, dinyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perseorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik

langsung maupun tidak langsung dari Usaha Mikro, Usaha Kecil atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-undang tersebut. Dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, hasil penjualan tahunan, kriteria-kriteria yang di maksud adalah:

- a. Usaha Mikro adalah unit usaha yang memiliki nilai aset paling banyak sebesar Rp. 50 juta atau dengan hasil penjualan paling besar sebesar Rp. 300 juta.
- b. Usaha Kecil dengan asset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp. 500 juta atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 juta, hingga maksimum 2,5 miliar.

2. Menurut Keputusan Presiden RI No. 99 tahun 1998.

Pengertian Usaha Kecil adalah Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

3. Menurut Bank Indonesia. Usaha Kecil dan Menengah adalah perusahaan industri dengan karakteristik sebagai berikut :

- a. Memiliki modal kurang dari Rp. 20 juta.
- b. Untuk satu putaran dari usahanya hanya membutuhkan dana Rp. 5 juta.
- c. Suatu perusahaan atau perseorangan yang mempunyai total aset maksimal Rp.600 juta tidak termasuk rumah dan tanah yang ditempati.
- d. Omset tahunan lebih besar dari Rp. 1 milyar.

4. Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan.

UMKM adalah kelompok industri kecil modern, industri tradisional, dan industri kerajinan yang mempunyai investasi modal untuk mesin –mesin dan peralatan sebesar Rp. 70 juta kebawah dan usahanya dimiliki oleh warga Negara Indonesia.

5. Menurut Badan Pusat Statistik, kriteria usaha adalah:

- a. Usaha Mikro adalah memiliki 1–4 orang tenaga kerja.
- b. Usaha Kecil adalah memiliki 5–19 orang tenaga kerja.
- c. Usaha Menengah adalah memiliki 20–99 orang tenaga kerja.
- d. Usaha Besar adalah memiliki di atas 99 orang tenaga kerja.

2.3.2 Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dihalangi oleh hambatan-hambatan tersebut bisa berbeda di satu daerah dengan daerah lain, antara pedesaan dan perkotaan, antar sektor, ataupun antar sesama perusahaan di sektor yang sama. Meski demikian masalah yang dihadapi oleh pengusaha mikro dan kecil (Tulus, 2003) adalah :

1. Kesulitan dalam Pemasaran
2. Keterbatasan Finansial
3. Keterbatasan Sumber Daya
4. Masalah Bahan Baku
5. Keterbatasan Teknologi
6. Kemampuan Manajemen
7. Kemitraan

8. Pengertian Wirausahawan

9. Keuntungan dan Kerugian Wirausaha

Keuntungan dari menjalankan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu sebagai berikut:

1. Dapat memilih bidang usaha sesuai minat dan bakat.
2. Keuntungan usaha dapat dinikmati sendiri. Sehubungan usaha yang dijalankan merupakan usaha yang dimilikinya maka keuntungan dari hasil usaha menjadi miliknya juga.
3. Memperoleh kepuasan.
4. Tidak ada yang memerintah.
5. Mempunyai peluang membantu orang lain

Kekurangan dari menjalankan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu sebagai berikut:

1. Jam kerja panjang dan tidak teratur.
2. Risiko dan tanggung jawab luas.
3. Pendapatan tidak stabil.
4. Sering terlibat masalah keuangan.
5. Belajar tidak ada akhirnya

2.3.2 Peluang-peluang UMKM

Peluang UMKM dapat diukur dengan dua indikator. Pertama, pasar memiliki potensi besar. Kedua, pemerintah memiliki kebijakan untuk jenis bisnis ini. Berikut akan dijelaskan keberadaan kedua peluang tersebut, yang memberikan ruang bagi tumbuhnya bisnis tersebut di Indonesia.

a. Potensi Pasar

Indonesia merupakan satu-satunya negara dengan pertumbuhan belanja sistem penyimpanan terbesar di Asia Tenggara dengan rata-rata tingkat pertumbuhan 30%. Oleh karena itu, wajar apabila tingkat pertumbuhan permintaannya mampu menyamai China, India, dan Korea Selatan. Sudah saatnya sebagai sebuah negara yang besar, kaya akan sumber daya alam, Indonesia seharusnya seperti negara-negara lain di Asia, bahkan di dunia dalam hal pertumbuhan ekonominya.

UMKM memiliki potensi pasar yang besar. 250 juta lebih penduduk Indonesia yang merupakan konsumen potensial. Dengan populasi penduduk yang besar maka basis pelanggan dari UMKM pun besar. *AMI Partner* dalam laporannya memperkirakan data akan tumbuh sekitar 21% per tahun pada kurun waktu 2005-2010. Karena itu, peluang pasar merupakan suatu kesempatan yang perlu dikejar dan diraih. Sejalan dengan ini, para pelaku UMKM harus pandai melihat peluang pasar yang ada dan berkembang saat ini di negeri kita tercinta ini. Setiap pelaku usaha jenis ini hendaknya menjadi penemu produk dan bukannya menjadi pengikut produk yang ada.

Spirit kreatif dan inovatif dikembangkan agar kita menjadi pribadi-pribadi yang tangguh dalam berbisnis. Dengan menemukan produk baru, apalagi unik dan tersedia dalam jumlah yang banyak maka usaha atau bisnis kita akan dilirik oleh banyak orang. Lima tahun kedepan Indonesia akan menjadi kekuatan ekonomi dunia yang di segani. Kita mempunyai pasar domestik yang kuat, sumber daya

manusia yang tampaknya belum dimanfaatkan secara maksimal oleh jutaan pelaku UMKM ini di Indonesia.

Produk kerajinan, makanan khas olahan daerah, dan kerajinan industri ekonomi kreatif lainnya merupakan ruang bagi kita untuk menuangkan kreativitas dan keberanian kita untuk berbisnis. Khusus pasar domestik, produk kerajinan industri ekonomi kreatif UMKM yang tersebar di berbagai wilayah, belum terekspos secara merata karena terbentur persoalan pemasaran.

a. Kebijakan Pemerintah

Kementerian Negara Koperasi dan UMKM menyatakan bahwa Indonesia saat ini memiliki hampir 50 juta unit UMKM. Dapat diperkirakan bahwa ada sekitar 99% lebih dari total unit usaha yang ada. Dari seluruh UMKM yang ada tersebut, yang paling banyak adalah usaha mikro dengan jumlah 47.702.310 atau sekitar 95% lebih. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa usaha mikro merupakan mayoritas usaha yang ada di Indonesia. Berdasarkan data dari BPS, UMKM memiliki beberapa kelemahan dan permasalahan, yakni meliputi:

1. Kurangnya permodalan
2. Kesulitan dalam pemasaran
3. Persaingan usaha yang ketat
4. Kesulitan bahan baku
5. Kurang teknis produksi dan keahlian
6. Kurangnya keterampilan manajerial SDM

7. Kurangnya pengetahuan dalam masalah manajemen, termasuk dalam keuangan dan akuntansi.

Dari beberapa item data permasalahan UMKM di atas, yang paling menonjol adalah faktor permodalan. Meskipun, permodalan bukan merupakan satu-satunya faktor yang paling menentukan pertumbuhan UMKM. Dalam hubungan dengan hal ini, diperlukan peranan dari sektor perbankan maupun lembaga keuangan lainnya, seperti pegajian, koperasi, modal venture, dan lainnya dalam pemerintah memiliki peranan yang besar untuk mendorong sektor perbankan melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung para pelaku UMKM.

Kesulitan-kesulitan tersebut, dalam UU No. 20/2008 tentang UMKM, khususnya dalam pasal 7, ayat 1 sangat jelas dinyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menumbuhkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang meliputi aspek:

1. Pendanaan
2. Sarana dan prasarana
3. Informasi usaha
4. Kemitraan
5. Perizinan usaha
6. Kesempatan berusaha
7. Promosi dagang
8. Dukungan kelembagaan.

Selanjutnya, mengenai dukungan pemerintah atas UMKM lewat kebijakannya dipertegas lagi dalam pasal 8, yakni bahwa aspek pendanaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 7, ayat (1) huruf *a* ditunjukkan untuk:

1. Memperluas sumber pendanaan dan memfasilitasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk dapat mengakses kredit perbankan dan keuangan bukan bank.
2. Memperbanyak lembaga pembiayaan dan memperluas jaringannya sehingga dapat diakses oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
3. Memberikan kemudahan dalam memperoleh pendanaan secara cepat, tepat, murah, dan tidak diskriminatif dalam pelayanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Membantu para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Peran pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan yang mendukung perkembangan UMKM di Indonesia sangat penting karena tujuan UMKM adalah pemberdayaan masyarakat kelas menengah kebawah agar kehidupan ekonomi mereka ditingkatkan. UMKM bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Lebih dari itu, tujuan adanya pemberdayaan UMKM ini adalah:

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

3. Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan Raja (2010).

2.4 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu untuk mendapatkan bahan perbandingan serta memperjelas pembahasan dalam penelitian. Berikut ini adalah uraian singkat dari hasil penelitian terdahulu.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Maya Intan Pratiwi (2020)	Dampak Covid 19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM	Covid 19 (X), UKM (Y)	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, Pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan terkait perlambatan ekonomi akibat wabah Covid-19 yaitu dengan memberikan insentif di sektor pariwisata, menambah hari cuti bersama, dan keringanan pembayaran utang bagi pelaku UMKM. Selain itu, Pemerintah membuka <i>call center</i> untuk menerima laporan dan pengaduan dari koperasi dan UMKM yang terdampak wabah Covid-19.
2.	Andi Amri (2020)	Dampak Covid 19 Terhadap UMKM di Indonesia	Covid 19 (X), UMKM (Y)	1. Kondisi UMKM ditengah pandemi terus mengalami penurunan kapasitas, mulai dari kapasitas produksi hingga penurunan penghasilan. 2. Perlu adanya

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
				kebijakan dalam rangka melindungi UMKM agar tetap bisa kompetitif meskipun ditengah pandemi Covid-19.
3.	Rahmi Rosita (2020)	Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap UMKM di Indonesia	Pandemi Covid 19 (X), UMKM (Y)	Perlu strategi berbagai pihak untuk membangkitkan UMKM agar bisa survive ditengah pandemi covid-19 ini dan berusaha kembali stabil.
4.	Dani Sugiri (2020)	Menyelamatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid 19	Pandemi Covid 19 (X), UMKM (Y)	Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa keberhasilan kebijakan penyelamatan UMKM dari dampak pandemi COVID-19 perlu didukung dengan strategi jangka pendek dan strategi jangka panjang untuk menjaga kesinambungan UMKM sebagai salah satu pelaku perekonomian Indonesia.
5.	Aknolt Kristian Pakpahan (2020)	Covid 19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	Covid 19 (X), UMKM (Y)	strategi jangka panjang difokuskan pada pengenalan dan penggunaan teknologi digital bagi UMKM sekaligus persiapan untuk memasuki era Industri.
6.	Alvia Pratiwi Putri (2020)	Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Pendapatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Desa Blado Kabupaten Batang (2020)	Covid 19 (X), Pendapatan UKM (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari adanya

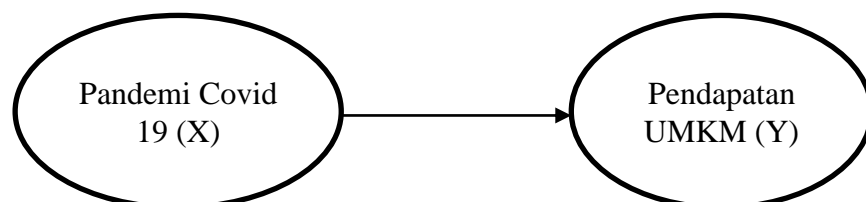
No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
				pandemi covid-19 ini adalah tingkat daya beli masyarakat menurun dan keadaan pasar menjadi sepi.
7.	Abdurahman Firdaus Thaha (2020)	Analisis Dampak Covid 19 Terhadap UMKM di Indonesia	Cpvid 19 (X), UMKM (Y)	Dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor UMKM ini tentu sangat berpengaruh terhadap kondisi perkenomian Indonesia dimana kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia sangat besar pada berbagai bidang diantaranya adalah Unit usaha dan tenaga kerja
8.	Rais Agil Bahtiar (2020)	Dampak Covid 19 Terhadap Perlambatan Ekonomi di Sektor UMKM	Covid 19 (X), Perlambatan Ekonomi UMK (Y)	Hal yang terdampak oleh Covid-19 dalam UMKM adalah penyerapan produk, ketersediaan bahan baku, dan proses distribusi. Dalam mengatasi hal ini pemerintah memberikan stimulus yang ditargetkan pada industri pariwisata, penambahan cuti bersama juga dilakukan guna mendorong pariwisata, dan restrukturisasi kredit UMKM
9.	Sekar Nur Wulandari (2020)	Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Pelaksanaan Usaha	Covid 19 (X), UMKM (Y)	Hasilnya menunjukkan bahwa dampak yang

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
		Mikro, Kecil dan Menengah di Provinsi Kepulauan Riau		cukup besar yang dirasakan oleh masyarakat Kepulauan Riau Khususnya bagi para pelaku UMKM
10.	Diah Chaerani (2020)	Pemetaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Masa Pandemi Covid 19 Menggunakan Analisis Media Sosial Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan	Covid 19 (X), UMKM (Y)	Hasil yang didapatkan 39,5% subjek penelitian pelaku usaha mengalami penurunan penjualan produk, 34,9% mengalami penjualan meningkat dan sisanya 25,6% tidak mengalami perubahan penjualan.

Sumber : Data diolah, 2021



2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian lain yang telah penulis tampilkan pada sub-bab sebelumnya, pada bagian ini penulis mencoba untuk menguraikan kerangka berpikir sendiri secara deduktif yang menarik kesimpulan dari hal yang bersifat umum dengan melibatkan sejumlah variabel pada penelitian ini dan menjelaskan keterkaitannya secara sistematis dalam sebuah teori mini untuk diuji kebenarannya. Variabel yang lebih ditekankan pada penelitian ini khususnya mengenai pengaruh pandemi covid 19 terhadap pendapatan umkm di Kabupaten Luwu Utara. Untuk itu bisa digambarkan dalam kerangka konseptual yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Ket:

-  = variabel yang diteliti
-  = pengaruh variabel

2.5 Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka konseptual, disusun hipotesis. Diduga bahwa ada pengaruh pandemi Covid 19 terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Luwu Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang rumusan masalah yang menanyakan hubungan dua variabel atau lebih. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka jenis penelitian ini dikelompokkan pada penelitian kuantitatif.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Luwu Utara. Alasan peneliti memilih Kabupaten Luwu Utara sebagai lokasi penelitian karena letaknya yang strategis. Lingkungan cukup kondusif untuk melakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan **mulai** Agustus 2021 **hingga** Oktober 2021.

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Luwu Utara sebanyak 13.060 orang.

2. Sampel

Sugiyono (2007:56), mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri-ciri populasi. Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan beberapa teknik sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling atau biasa disebut dengan teknik acak sederhana, maka dalam menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal

N = Populasi

e = Error Margin (Toleransi error 0,1%)

$$\begin{aligned} n &= \frac{13.060}{1+13.060(0,1)^2} \\ &= \frac{13.060}{131,6} \end{aligned}$$

= 100

Dari rumusan diatas maka didapat besarnya jumlah sampel yang akan diteliti. Dari jumlah populasi sebesar 13.060 dan menggunakan batas kesalahan sebesar 0.05 % maka sampel yang akan diteliti sebanyak 100 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden.

3.4. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berupa fakta atau angka dan hal lain yang dapat dihitung. Investigasi kuantitatif ini merupakan metode pengujian teori-teori tertentu dengan menguji hubungan antar variabel. Penelitian ini juga termasuk dalam statistik deskriptif, yaitu metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden. Hal ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat berdasarkan katalog pertanyaan tentang judul penelitian yaitu dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan UMKM.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang peneliti terima atau kumpulkan dari berbagai sumber yang ada, baik dari tulisan maupun dokumen, seperti laporan

atau catatan arsip , yang dapat mendukung data primer, artikel ilmiah, jurnal rekan penelitian, atau hasil penelitian yang ada

3.5. Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan untuk mengumpulkan data (*field research*). Penelitian lapangan adalah data yang diperoleh dengan pertanyaan survei berupa pernyataan melalui kuesioner yang peneliti berikan kepada responden secara langsung dan yang melakukan pengamatan langsung terhadap topik penelitian (observasi).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan skala Likert, atau sering disebut dengan metode summed ratings, dengan menggunakan skor 1 sampai 5 untuk derajat setuju atau tidak setuju. Saat menjawab kuesioner, responden diminta untuk menilai setiap pernyataan dengan memilih salah satu dari lima kemungkinan tanggapan dan mencentang kotak (√).

Tabel 3.1 Skor Kuesioner

No.	Sikap Responden	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Ragu-ragu	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

3.6. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis kuantitatif dengan mengolah data atau menangkap hasil operasionalisasi variabel yang diuji dengan software SPSS.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memeriksa apakah suatu kuesioner valid atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2012). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan tabel r untuk derajat bebas (gl) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilainya positif, maka item atau pertanyaan atau indikator tersebut divalidasi (Ghozali, 2012).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika respon seseorang terhadap suatu pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali (2012) Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan mengukur sekali kemudian membandingkan hasilnya dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban atas pertanyaan SPSS menawarkan kemungkinan untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach's Alpha (α) Suatu

konstruk atau variabel dianggap reliabel jika memiliki nilai Cronbach's alpha > 0,6 hasil Ghozali (2012).

3.7. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu pandemi Covid 19 (X) dan variabel dependen yaitu pendapatan UMKM (Y). Adapun penjelasan operasionalnya yaitu :

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

No.	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Pandemi Covid 19	Pandemi Covid 19 yang dikenal sebagai virus corona merupakan penyakit yang menular yang disebabkan oleh syndrome pernafasan akut corona virus2	1. Presentase Perkembangan Ekonomi	Statistik
			2. Dampak Pandemi Covid 19	
			3. Upaya Pemerintah	
2.	UMKM	UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala mikro, kecil dan menengah dengan bidang usaha yang berdiri sendiri yang ada di Kabupaten Luwu Utara	1. Pendapatan	Statistik
			2. Persainngan Usaha	
			3. Kendala yang dihadapi	
			4. kondisi penjualan	
			5. Upaya Menangani Pandemi Covid 19 (Rosiady,2020)	

3.8. Analisis Data

1. Analisis Regresi Sederhana

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis linear regresi sederhana. Menurut Muhammad (2008:18), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan pengumpulan data untuk menguji atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir suatu objek yang diteliti sedangkan analisis regresi sederhana Tika (2006:89) analisis regresi dilakukan bila hubungan kedua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Adapun persamaan umum regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Pendapatan UMKM

a = Bilangan konstanta Y, bila $x = 0$ (harga konstan).

b = Koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen. Apabila b positif (+) = naik dan bila b minus (-) = turun.

X = Pandemi Covid 19

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk mengetahui sejauh mana kombinasi variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilainya mendekati satu, berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat.

3. Uji T

Digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara tersendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Dengan ketentuan : jika $t_h > t_t$ maka dikatakan signifikan dimana terdapat pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikatnya. Sebaliknya jika $t_h < t_t$ maka dikatakan tidak signifikan Sugiyono (2014:184).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Kabupaten Luwu Utara

Pada tahun 1999, ketika Reformasi dimulai di seluruh wilayah Republik Indonesia, disahkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, yang mengubah mekanisme pemerintahan yang mengarah pada Otonomi Daerah. Tepat pada tanggal 10 Februari 1999 DPRD Kabupaten Luwu mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 03/Kpts/DPRD/II/1999 tentang usul dan persetujuan pemekaran daerah Kabupaten Luwu Datu II yang dimekarkan menjadi dua wilayah Kabupaten dan selanjutnya Gubernur oleh KDH Tk.I Sulawesi Selatan dilanjutkan dengan Surat Keputusan No. 136/776/OTODA tanggal 12 Februari 1999.

Akhirnya pada tanggal 20 April 1999 terbentuklah Kabupaten Luwu Utara yang ditetapkan dengan undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1999. Pada awal pembentukannya, Kabupaten Luwu Utara dengan batas Saluampak Kec. Sabbang di perbatasan provinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara, terdiri dari 19 kecamatan, yaitu:

1. Kec. Sabbang
2. Kec. Pembantu Baebunta
3. Kec. Limbong
4. Kec. Pembantu Seko
5. Kec. Malangke
6. Kec. Malangke barat

7. Kec. Masamba
8. Kec. Pembantu Mappedeceng
9. Kec. Pembantu Rampi
10. Kec. Sukamaju
11. Kec. Bone-bone
12. Kec. Pembantu Burau
13. Kec. Wotu
14. Kec. Pembantu Tomoni
15. Kec. Mangkutana
16. Kec. Pembantu Angkona
17. Kec. Malili
18. Kec. Nuha
19. Kec. Pembantu Towuti

Pada tahun 2003, pada usia 4 tahun, Kabupaten Luwu Utara dibagi menjadi dua pemerintahan, yaitu Kabupaten Luwu Timur, yang disahkan pada tanggal 25 Februari 2003 dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2003. Pemerintahan ini meliputi area seluas 6.944,98 km², dengan masing-masing kecamatan sebagai berikut:

1. Angkona
2. Burau
3. Malili
4. Mangkutana
5. Nuha

6. Sorowako
7. Tomoni
8. Tomoni Utara
9. Towuti
10. Wotu

Dengan demikian, setelah pemekaran, Kabupaten Luwu Utara terdiri dari sebelas kecamatan, masing-masing di kecamatan Sabbang, Baebunta, Limbong, Seko, Masamba, Rampi, Malangke, Malangke Barat, Mappedeceng, Sukamaju dan Bone. Kabupaten tulang. Kabupaten Luwu Utara adalah salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibukota kabupaten berada di Masamba.

Kabupaten Luwu Utara yang menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1999 merupakan pecahan dari Kabupaten Luwu. Pada saat pembentukannya, wilayah ini memiliki luas 14.447,56 km² dengan jumlah penduduk kurang lebih 450.000 jiwa. Setelah pemekaran kembali ke Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2003, luas wilayah Kabupaten Luwu Utara saat ini adalah 7.502,58 km² dengan jumlah penduduk 312.883 jiwa (2019).

Luas wilayah Kabupaten Luwu Utara adalah 7.502 km² dan secara geografis Kabupaten Luwu Utara terletak pada koordinat antara 20°30`45" sampai dengan 2°37`30" Lintang Selatan dan 119°41`15" pada 12°43`11 "bujur Timur. Wilayah Kabupaten Luwu Utara merupakan wilayah paling utara dari provinsi Sulawesi Selatan, dan terdiri dari pantai, dataran rendah dan pegunungan dengan ketinggian antara 03.016 m. Wilayah Selatan terdiri dari dataran rendah dan pantai yang

berbatasan langsung dengan Teluk Bone. Sebagian besar wilayahnya merupakan pegunungan dengan pegunungan yang menjulang tinggi seperti Gunung Tolangi, Gunung Balease, Gunung Kabentonu, Gunung Kambuno, Gunung Tusang, Gunung Tantanggunta, dan lain-lain. Sungai-sungai utama di kawasan ini antara lain Sungai Salu Rongkong, Sungai Salu Kula, Sungai Salu Balease, Sungai Salu Karama, Sungai Salu Lodang, dan lain-lain.

4.1.2 Visi dan Misi Kabupaten Luwu Utara



Gambar 4.1 Visi dan Misi

4.2 Hasil Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan untuk menyelidiki, memeriksa, mempelajari, membandingkan, dan menafsirkan data yang ada, dan analisis data dapat digunakan untuk mengidentifikasi jawaban atas masalah yang dirumuskan

sebelumnya. Data hasil penyebaran kuesioner yang dikuantifikasi agar dapat dievaluasi secara statistik sebagai berikut:

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis berdasarkan hasil tanggapan responden, dengan responden memberikan pernyataan dan evaluasi terhadap pernyataan yang dibuat oleh penulis. Persentase tersebut kemudian dihitung dari data yang diperoleh dari tanggapan responden terhadap pernyataan yang dibuat.

a. Deskriptif Data

Bagian ini menjelaskan tentang karakteristik responden dalam penelitian ini. Penulis menyebarkan 100 kuesioner yang respondennya adalah pelaku UMKM di Kabupaten Luwu Utara yang ditunjukkan pada kuesioner jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir masing-masing dari responden. Dan tanggapan responden dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
Laki-Laki	42	42
Perempuan	58	58
Total	100	100

Sumber: Data diolah 2021

Pada Tabel 4.1 di atas, mengenai karakteristik responden menurut jenis kelamin, terlihat bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki genap 42 orang atau sekitar 42 persen dari total jumlah responden. Dan responden yang berjenis kelamin perempuan mencapai 58 orang atau sekitar 58 persen dari total jumlah responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner adalah perempuan.

Tabel 4.2
Karakteristik responden berdasarkan Umur

Usia (tahun)	Frekuensi	Presentasi
20-25 Tahun	21	21
25-30 Tahun	30	30
35-40 Tahun	26	26
45-50 Tahun	23	23
Total	100	100

Sumber: Data diolah 2021

Pada Tabel 4.2 di atas, jika dikaitkan dengan karakteristik responden menurut umur, terlihat bahwa jumlah responden pada usia 20-25 mewakili 21 orang atau sekitar 21 persen dari total jumlah responden, yang berusia antara 25 dan 30 merupakan 30 orang atau sekitar 30 persen dari total jumlah responden. , Responden berusia 35 sampai dengan 40 tahun sebanyak 26 orang atau sekitar 26 persen dari total jumlah responden, Responden yang berusia 45 sampai dengan 50 tahun sebanyak 23 orang atau sekitar 23 persen dari total jumlah responden Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang menyelesaikan kuesioner berusia antara 25 dan 30 tahun.

Tabel 4.3
Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Presentasi
SD	0	0
SMP	8	8
SMA	28	28
D3	22	22
S1	42	42
Total	100	100

Pada Tabel 4.3 di atas, mengenai karakteristik responden berdasarkan kualifikasi pendidikan terakhir, terlihat bahwa jumlah responden dengan pendidikan terakhir adalah SD, atau sekitar 0 persen dari total jumlah responden, tingkat menengah sekolah sebanyak 8 orang atau sekitar 8 persen dari jumlah responden, 4.444 SMA sampai dengan 28 orang atau sekitar 28 persen dari jumlah responden, 22 responden dengan ijazah terakhir atau sekitar 22 persen dari total jumlah responden dan 42 responden berpendidikan terakhir S1 atau sekitar 42 persen dari seluruh responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengisi kuesioner memiliki gelar sarjana dan sarjana.

b. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Analisis Descriptive Statistic

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
jumlah.X	100	31	47	40.29	2.959
jumlah.y	100	26	49	41.58	4.632
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data hasil olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua pandemi covid 19 mempunyai nilai rata-rata 40,29 dengan standard deviasi 2,959 dan variabel Pendapatan UMKM 41,58 dengan standar deviasi 4,632.

4.3 Uji Validitas dan Reabilitas

4.3.1 Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrumen, penulis menggunakan aplikasi SPSS Versi 21. Validitas dilakukan dengan uji signifikansi yang terdiri dari membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Kriteria evaluasi menggunakan derajat kebebasan ($gl = n - 2$), dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk (variabel). Dalam hal ini diperoleh besaran $gl = 100 - 2 = 98$ dengan r tabel 0,1654. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dianggap valid.

Tabel 4.5
Uji Validitas

No	Variabel Dan Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
	Pandemi Covid 19 (X)			
1	X.1	0.356	0.1654	Valid
2	X.2	0.629	0.1654	Valid
3	X.3	0.618	0.1654	Valid
4	X.4	0.652	0.1654	Valid
5	X.5	0.575	0.1654	Valid
6	X.6	0.555	0.1654	Valid
7	X.7	0.442	0.1654	Valid
8	X.8	0.520	0.1654	Valid
9	X.9	0.285	0.1654	Valid
10	X.10	0.485	0.1654	Valid
No	Pendapatan UMKM (Y)	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Y1	0.961	0.1654	Valid
2	Y2	0.961	0.1654	Valid
3	Y3	0.961	0.1654	Valid
4	Y4	0.372	0.1654	Valid
5	Y5	0.544	0.1654	Valid
6	Y6	0.749	0.1654	Valid
7	Y7	0.725	0.1654	Valid
8	Y8	0.961	0.1654	Valid
9	Y9	0.330	0.1654	Valid
10	Y10	0.961	0.1654	Valid

Sumber : Data hasil olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel uji validitas pandemi covid 19 (X), dan Pendapatan UMKM (Y), di atas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan untuk masing-masing variabel dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari hasil r hitung, dimana $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka pernyataan dikatakan valid.

4.3.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan nilai cronbach's alpha yang dihasilkan dari pengolahan data SPSS 21, dan jika nilai cronbach's alpha $> 0,60$ dikatakan reliabel (Ghozali, 2012).

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas

Variabel penelitian	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	r standar	Keterangan
Pandemi Covod 19	0,722	0.60	Relibel
Pendapatan UMKM	0,775	0.60	Relibel

Sumber : Data hasil olahan SPSS, 2021

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, semua variabel yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini reliabel atau reliabel karena memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,60, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur yang handal atau terpercaya.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Analisis Linear Sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besar kecilnya pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat dapat dihitung dengan menggunakan persamaan regresi sederhana.

Tabel 4.7
Hasil uji regresi linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	27.159	6.220		4.366	.000
	jumlah.X	.358	.154	.229	2.325	.022

a. Dependent Variable: jumlah.y

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana di atas menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar 27,159, koefisien variabel bebas sebesar (X) 0,358.

Oleh karena itu, persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 27,159 + 0,358 X.$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diartikan bahwa nilai :

a = 27,159 yang berarti bahwa jika pandemi covid 19 sama dengan 0 (nol) maka Pendapatan UMKM sebesar 27,159.

b = 0,358 menunjukkan bahwa pandemi covid 19 berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM artinya apabila pandemi covid 19 (X) meningkat sebesar satu satuan maka Pendapatan UMKM (Y) akan naik sebesar 0,358.

4.4.2 Uji R²

Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar kapasitas variabel independen dan menjelaskan variabel dependen menggunakan R-squared.

Tabel 4.8
Uji Detereminasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.229 ^a	.052	.043	4.533

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka *R Square* sebesar 0,052 atau 52%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel bebasnya adalah pandemi Covid-19 atas variabel terikatnya sebesar 52%. Sedangkan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji T

Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, menunjukkan penerimaan hipotesis yang diajukan. Nilai t hitung dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai t tabel dapat diperoleh Sig = 0,01 dengan $df = nk$. $df = 1003 - 97$ maka nilai $t_{tabel} = 1,661$.

1	.229 ^a	.052	.043	4.533
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), jumlah.X

Tabel 4.9
Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	27.159	6.220		4.366	.000
	jumlah.X	.358	.154	.229	2.325	.022

a. Dependent Variable: jumlah.y

Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis diterima. Dari hasil perhitungan t hitung sebesar 2,325 dibandingkan dengan t tabel yaitu sebesar 1,661 dengan partisipasi signifikan 10%, t hitung $>$ t tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak memiliki nilai signifikan . pengaruhnya terhadap variabel Y dengan menciptakan tingkat signifikan pandemik Covid-19 $0,022 < 0,05$. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 tidak berdampak signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Luwu Utara.

4.5 Pembahasan

Pemerintah telah memberlakukan beberapa pedoman terkait perlambatan ekonomi akibat wabah Covid-19, terutama melalui pemberian insentif di sektor pariwisata, penambahan hari libur bersama, dan pengurangan pembayaran utang bagi pelaku UMKM. Selain itu, pemerintah telah menyiapkan call center untuk menerima laporan dan pengaduan dari koperasi dan UMKM yang terkena dampak wabah Covid-19. FREP, dengan peran pengawasannya, seharusnya mendorong pemerintah untuk memanfaatkan keunggulan geografis ini sebagai peluang ketika pemerintah membangun titik-titik UMKM di kawasan bebas Covid-19, terutama saat menargetkan ekspor. Selain itu, bahkan di tengah krisis ini, pemerintah harus mendorong terpeliharanya daya beli masyarakat sehingga manfaat bagi perekonomian dapat dirasakan. Insentif tersebut dapat berupa penurunan tarif listrik dan penurunan harga BBM. Ketersediaan bahan produksi seperti bahan baku juga harus terjamin agar kegiatan usaha UMKM tidak terganggu secara signifikan dan dapat segera kembali ke tingkat produksi normal.

Upaya pemerintah tampaknya masih terfokus pada sektor pariwisata yang berdampak besar bagi UMKM, dan kesenjangan kredit juga dinilai tepat untuk meringankan beban UMKM. Namun tetap perlu diperhatikan dukungan/insentif bagi UMKM khususnya usaha mikro dan mikro, apalagi mengingat saat ini himbauan social distancing yang berdampak besar bagi usaha kecil dan mikro yang masih membutuhkan banyak tatap muka. kontak. Kontak.

UMKM perlu menguasai kunci atau saran untuk menghadapinya, yaitu fokus pada kebutuhan konsumen, terus berinovasi dan berkreasi, baik pada tingkat produk dan layanan sesuai dengan perubahan preferensi dan perilaku konsumen, penelitian dan pengembangan untuk tumbuh Ketahanan dalam menghadapi krisis tidak boleh berpuas diri karena persaingan semakin ketat, mempersiapkan generasi penerus untuk menjadi pelaksana UMKM masa depan yang lebih tangguh, menjaga hubungan timbal balik yang baik dengan vendor, pemasok dan distributor, UMKM -Bergabung dengan organisasi untuk mengembangkan jaringan dan bisnis, bekerja sama dengan perbankan sebagai mitra strategis untuk sumber pendanaan, informasi dan bantuan pengembangan usaha.

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa pandemi COVID-19 berdampak positif sebesar 52% terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Luwu Utara. Hasil penelitian ini memperkuat hasil investigasi sebelumnya oleh Andi Amri (2020), yang menyimpulkan bahwa penurunan penjualan UMKM dan koperasi akibat Covid 19 sangat signifikan sejak kejadiannya pada akhir tahun 2019.

The Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maya Intan Pratiwi (2020) yang menyimpulkan bahwa pemerintah telah mengeluarkan beberapa pedoman terkait perlambatan ekonomi akibat wabah Covid-19, khususnya melalui pemberian insentif di sektor pariwisata. . . dan penambahan hari libur bersama dan pengurangan pembayaran utang para pelaku UMKM. Selain itu, pemerintah telah menyiapkan call center untuk menerima pengaduan dan laporan dari koperasi dan UMKM yang terdampak wabah Covid-19. FREP, dengan peran pengawasannya, seharusnya mendorong pemerintah untuk memanfaatkan keunggulan geografis ini sebagai peluang ketika pemerintah membangun titik-titik UMKM di kawasan bebas Covid-19, terutama saat menargetkan ekspor. Selain itu, bahkan di tengah krisis ini, pemerintah harus mendorong terpeliharanya daya beli masyarakat sehingga manfaat bagi perekonomian dapat dirasakan. Insentif tersebut dapat berupa penurunan tarif listrik dan penurunan harga BBM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alvia Pratiwi Putri (2020) bahwa pandemi COVID-19 berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha di sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Desa Blado, Batang. Kabupaten, Dapat disimpulkan bahwa dampak dari pandemi COVID-19 disebabkan oleh daya beli masyarakat yang menurun dan pasar yang tenang.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis diatas tentang pengaruh pandemi covid 19 terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Luwu Utara Maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Pandemi Covid 19 berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Luwu Utara. Hasil diperoleh angka *R Square* sebesar 0,052 atau 52%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu pandemi covid 19 terhadap variabel dependen sebesar 52%. Sedangkan sisanya 48% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Situasi UMKM di tengah pandemi terus menunjukkan penurunan kapasitas, mulai dari kapasitas produksi hingga pendapatan yang menurun.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan di atas, diusulkan bahwa:

1. Karena tidak ada penelitian yang sempurna dalam penelitian umum, selalu ada batasan tentang cara melakukan penelitian, tetapi keterbatasan ini dimaksudkan sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti. . dengan mereka tema yang sama.
2. Mengingat hanya satu variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, maka tidak mungkin dijelaskan secara lebih rinci faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan pendapatan UMKM. Untuk alasan ini, disarankan agar peneliti tambahan menyelidiki variabel tambahan.

3. Direkomendasikan agar pemerintah memungut pajak dari perusahaan besar dan memberikan bantuan modal kerja atau uang tunai kepada masyarakat dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di tengah ancaman pandemi Covid19 yang semakin serius.

DAFTAR RUJUKAN

- Agil. 2020. Dampak Covid 19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. 12 (6): 19-24.
- Amri. 2020. Dampak Covid 19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*. 2 (1): 123-130.
- Arsyad. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. BPFE . Yogyakarta.
- Ayu. 2015. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan pelaku UMKM pada sektor pertanian di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. *skripsi*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri. Kediri.
- Chaerani. 2020. Pemetaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Masa Pandemi covid 19 Menggunakan Analisis Media Sosial Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*. 9 (4): 275-282.
- Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*.
- Gustika. 2016. Pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat Pemilik UKM). *Jurnal Ekonomi*. 4 (2): 107-115
- Intan. 2020. Dampak Covid 19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. *Jurnal Ners*. 4 (2): 31-39.
- Mankiw. 2006. *Teori Makroekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Mankiw. 2007. *Makro Ekonomi*. Jakarta Erlangga.
- Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nur. 2020. Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Pelaksanaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Bening Prodi Manajemen*. 7 (2): 12-20.
- Rahmi. 2020. Pengaruh Covid 19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*. 9 (2): 109-120.
- Raja. 2010. *Kiat sukses mendirikan dan mengelola UMKM*. Elpress.
- Soemarjono. 2000. *Bertanam Padi Sawah*. Penerbit Swadaya. Jakarta.

- Sugiri. 2020. Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dari Dampak Pandemi Covid 19. *Jurnal Bisnis*. 19 (1): 76-86
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno. 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. FEUI. Jakarta.
- Tambunan. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : Isu-isu Penting*. LPJES. Jakarta.
- Tika. 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan Cetakan Pertama*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Thaha. 2020. Dampak Covid 19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*. 2 (1): 147-153.